

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dalam era globalisasi. Mereka harus menghadapi tantangan yang meliputi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan, bersaing, dan mempertahankan keberadaannya, perusahaan-perusahaan tersebut perlu terus tumbuh dan berkembang. Dalam konteks ini, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tempat bagi pihak yang membutuhkan dana untuk bertemu dengan pihak yang ingin berinvestasi di pasar modal. Salah satu aspek penting dalam investasi pasar modal adalah Harga Saham.

Saham merupakan sertifikat kepemilikan suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemegang saham untuk mengklaim kepemilikan atas pendapatan dan aset perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Harga suatu saham cenderung naik jika terdapat kelebihan permintaan terhadap saham tersebut, dan cenderung turun jika terdapat kelebihan pasokan.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang dicatatkan di bursa efek pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal Jogiyanto (2013) Sedangkan menurut Husnan (2014) Harga saham adalah "Harga pasar yang dicatat sebagai harga penutupan harian suatu saham". Harga saham memiliki sifat fluktuasi artinya

dapat naik dan juga turun, pergerakan pasar modal terlebih saham dapat berubah dari waktu ke waktu bahkan hanya dalam persekian detik mengikuti dengan bagaimana nilai perusahaan itu sendiri, maksud nilai perusahaan disini mencakup banyak hal, baik itu profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, liabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta banyak indikator lain yang merupakan hal yang dapat mempengaruhi perkembangan harga saham, dengan kondisi manajemen serta kinerja perusahaan yang baik tentu akan memberikan dampak terhadap kenaikan Harga Saham itu sendiri.

Harga Saham yang stabil atau secara berkala mengalami peningkatan tentu akan lebih menarik banyak perhatian dari para investor untuk berinvestasi, hal tersebut merupakan faktor yang penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mengelola aset serta pendanaan yang cukup besar. Dalam melakukan rasio terhadap kinerja perusahaan, calon investor juga dapat melakukan penilaian berdasarkan emiten atau laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan, laporan keuangan ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi yaitu pembelian maupun penjualan saham pada perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham, antara lain yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV).

Definisi *Earning Per Share* Menurut Irham (2013) “ialah bentuk pendapatan yang memberi investor pendapatan dari setiap saham yang investor miliki”. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba per saham yang diterima investor. Sedangkan Menurut Hery (2015) “*Earning Per Share* merupakan metrik

yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan imbal hasil kepada investor pemilik saham biasa. Rasio ini adalah hubungan antara jumlah laba bersih dengan presentase kepemilikan pemegang saham suatu perusahaan. Lalu Tjiptono (2012) mengatakan bahwa “*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan presentase laba per saham. Kenaikan atau penurunan EPS tahunan merupakan ukuran penting apakah kinerja pemegang saham suatu perusahaan baik”.

*Return on Asset* (ROA) atau laba atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Hery (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan secara keseluruhan. Kemudian Hery (2016) juga menyatakan *Return on Assets* (ROA) ialah “Semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula laba bersih yang dicapai setiap rupiahnya dan termasuk dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian investasi, maka semakin rendah pula laba bersih yang diperoleh setiap rupiah dana yang dimasukkan dalam total aset”. Sedangkan Menurut Novianti & Reza (2018) “*Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur laba bersih dari penggunaan aset, dengan kata lain semakin tinggi rasio tersebut maka semakin produktif aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih”. Anwar & Mokhammad (2019) menyatakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai angka, semakin tinggi pula profitabilitas

perusahaan. Berlaku juga sebaliknya. Semakin rendah nilai angka, maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan. Saputro & Dimas (2019) Dalam jurnal tersebut mengatakan bahwa *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan.

Berdasarkan temuan para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return on Asset* atau Pengembalian Aset merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pertumbuhan dan keadaan suatu perusahaan karena dapat memperoleh keuntungan lebih banyak dari aset yang dimilikinya.

PBV (*Price Book Value*) Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Semakin rendah nilai PVB suatu saham, maka saham tersebut dianggap terlalu undervalued sehingga menjadikannya sebagai investasi jangka panjang yang sangat baik Hery (2016). Sedangkan menurut Azis et al (2015) PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar suatu saham dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV atau rasio harga terhadap buku adalah rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai buku per sahamnya. Selanjutnya Tryfino (2009) menjelaskan bahwa Nilai buku (book value/harga per saham) pada dasarnya mewakili besarnya aset/modal yang dimiliki suatu perusahaan. Biasanya, nilai buku suatu perusahaan akan terus meningkat seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan dan sebaliknya, sehingga nilai buku ini membantu kita mengetahui

kemampuan harga saham per saham dan apakah harga saham di pasaran wajar. Dari sini secara tidak langsung dapat kita simpulkan bahwa nilai buku berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Sub-Sektor Perbankan**

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO > 5 Tahun	Harga Saham Lebih dari Rp 60	Perusahaan Yang Diminati Untuk Diteliti
1.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	✓	✓	✓
2.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	✓	✓	✗
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	✓	✓	✓
4.	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB	✓	✓	✗
5.	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	✓	✓	✗
6.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	✓	✓	✗
7.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	✓	✗	✗
8.	PT Ganesha Tbk	BGTG	✓	✓	✗
9.	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA	✓	✓	✗
10.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	✓	✓	✗
11.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk	BJTM	✓	✓	✗
12.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	✓	✓	✗
13.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	✓	✓	✗
14.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	✓	✓	✓

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO > 5 Tahun	Harga Saham Lebih dari Rp 60	Perusahaan Yang Diminati Untuk Diteliti
15.	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	✓	✓	X
16.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	✓	✓	X
17.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	✓	✓	✓
18.	PT Bank Permata	BNLI	✓	✓	X
19.	PT Bank BRISyariah Tbk	BRIS	✓	✓	X
20.	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM	✓	✓	X
21.	PT Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	✓	✓	X
22.	PT Bank BTPN Tbk	BTPN	✓	✓	X
23.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS	✓	✓	X
24.	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC	✓	✓	X
25.	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR	✓	✓	X
26.	PT Bank Artha Graha International Tbk	INPC	✓	✓	X
27.	PT Bank Mayapada International Tbk	MAYA	✓	✓	X
28.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	✓	✓	X
29.	PT Bank Mega Tbk	MEGA	✓	✓	X
30.	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	✓	✓	X
31.	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP	✓	✓	X
32.	PT Bank Harda International Tbk	BBHI	✓	✓	X

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan	Telah IPO > 5 Tahun	Harga Saham Lebih dari Rp 60	Perusahaan Yang Diminati Untuk Diteliti
33.	PT Bank OCBC NSP Tbk	NISP	✓	✓	X
34.	PT Bank National Nobu Tbk	NOBU	✓	✓	X
35.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	✓	✓	✓
36.	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	✓	✓	X
37.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	✓	X	X
38.	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	✓	✓	X
39.	PT Bank MNC International Tbk	BABP	✓	✓	X
40.	PT Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	✓	✓	X
41.	PT Bank Agris Tbk	AGRS	✓	✓	X
42.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	X	✓	X
43.	PT Bank Woori Saudara Indonesia	SDRA	✓	✓	X

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

Berdasarkan daftar perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor perbankan, peneliti mengambil 5 perusahaan sebagai sampel untuk mencari tahu Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham. Hal ini didasari dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan – perusahaan yang diteliti seperti table dibawah:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price To Book Value (PBV)* dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Earning Per Share (EPS) (Rp)		Return On Asset (ROA)(%)		Price To Book Value (PBV)		Harga Saham (Rp)	
Bank Central Asia Tbk	BBCA	2017	945		3,9%		4,1		21900	
		2018	210	↓	3,2%	↓	4,2	↓	5200	↓
		2019	232	↑	3,2%	=	4,7	↑	6685	↑
		2020	220	↓	2,7%	↓	4,5	↓	6770	↑
		2021	255	↑	2,8%	↑	4,4	↓	7300	↑
		2022	330	↑	3,2%	↑	4,8	↑	8550	↑
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	2017	730		2,7%		1,7		9900	
		2018	805	↑	2,8%	↓	1,5	↓	8800	↓
		2019	825	↑	2,4%	↓	1,12	↓	7850	↓
		2020	176	↓	0,5%	↓	1,04	↓	6175	↓
		2021	585	↑	1,4%	↑	1,05	↑	6750	↑
		2022	983	↑	2,5%	↑	1,21	↑	9225	↑
Bank Tabungan Negara Persero	BBTN	2017	286		1,71%		1,75		3570	
		2018	265	↓	1,34%	↓	1,13	↓	2540	↓
		2019	20	↓	0,13%	↓	0,94	↓	2120	↓
		2020	151	↑	0,69%	↓	0,91	↓	1725	↓
		2021	224	↑	0,81%	↑	0,89	↓	1730	↑
		2022	288	↑	1,02%	↑	0,63	↓	1350	↓
Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI	2017	442,28		2,72%		2,22		8000	
		2018	536,04	↑	3,17%	↑	1,9	↓	7375	↓
		2019	588,90	↑	3,03%	↓	1,72	↓	7675	↑
		2020	360,18	↓	1,64%	↓	1,59	↓	6325	↓
		2021	601,06	↑	2,53%	↑	1,55	↓	7025	↑
		2022	882,52	↑	3,30%	↑	1,88	↑	9925	↑
Bank Maybank Tbk	BNII	2017	26,63		1,48%		0,88		264	
		2018	30	↑	1,74%	↑	0,63	↓	206	↓
		2019	24	↓	1,45%	↓	0,59	↓	206	=
		2020	17	↓	1,04%	↓	0,89	↑	318	↑
		2021	22	↑	1,34%	↑	0,88	↓	228	↓
		2022	19	↓	1,25%	↓	0,57	↓	332	↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)

### Keterangan

↑	= Mengalami Kenaikan
↓	= Mengalami Penurunan
=	= Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
↓	= Gap Empiris Fenomena X1-Y
↓	= Gap Empiris Fenomena X2-Y
↓	= Gap Empiris Fenomena X3-Y
↓	= Harga Saham Y

Berdasarkan Tabel 1.1 Gap Empiris Fenomena *Earning Per Share* (EPS) – Harga Saham menggambarkan adanya ketidak - sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ketika *Earning Per Share* atau *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan ikut naik, Fenomena ditandai dengan warna biru. Gap Empiris Fenomena yang kedua ialah Tingkat *Return On Asset* (ROA) – Harga Saham menggambarkan adanya ketidak-sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ketika *Return On Asset* atau Tingkat Pengembalian Aset (ROA) mengalami kenaikan maka Harga Saham juga akan ikut naik, Fenomena ditandai dengan warna kuning. Lalu Gap Empiris Fenomena atas *Price to Book Value* (PBV) Harga Saham menggambarkan adanya ketidak-sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ketika Harga terhadap Rasio Harga terhadap Nilai Buku atau *Price To Book Value* (PBV) meningkat maka Harga Saham akan ikut naik, Fenomena ditandai dengan warna oren. Penurunan Kinerja pada Perusahaan ditandai dengan adanya penurunan atas *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan diikuti dengan adanya penurunan atas Harga Saham akan ditandai dengan warna abu-abu. Berdasarkan data yang tertera diatas, Fenomena terjadi dikarenakan adanya ketidak-sesuaian dengan teori pada saat *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) masih mengalami penurunan pada Harga Saham meskipun tidak terlalu signifikan.

Melalui 5 (Lima) sampel perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menunjukkan keadaan bahwa *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham dari periode 2017-2022 secara keseluruhan mengalami perkembangan baik itu kenaikan

maupun penurunan (fluktuatif). Fenomena yang terlihat ekstrem ialah pada PT. Bank Maybank Tbk Periode Tahun 2022 terlihat pada Laporan Keuangan Tahunan bahwa Harga Saham penutupan pada tahun tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, namun sebaliknya terjadi penurunan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Yang kemungkinan besar penurunannya terjadi diakibatkan oleh adanya penurunan laba sesuai dengan artikel berikut <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/2022> melalui artikel tersebut dinyatakan bahwa terjadinya penurunan laba disebabkan oleh adanya penurunan *loan yields* yang diakibatkan oleh adanya persaingan ketat di industri serta penurunan atas pendapatan *Global Markets* (GM). Selanjutnya dalam 3 (Tiga) sampel perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2020 mengalami penurunan pada Harga Saham yang disebabkan karena Laba Lembar Per Saham atau *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak dari Pandemi Covid-19 yang memberikan pengaruh terhadap penurunan ekonomi dan ketidakstabilan pasar keuangan. Didukung oleh artikel yang dikeluarkan CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2020>), dinyatakan bahwa pada tahun 2020, PT Bank Negara Indonesia (BNI) membukukan laba bersih sebesar Rp4,46 Triliun. Angka tersebut menurun jika dibandingkan pada tahun 2019 dengan laba bersih sebesar Rp7,63 triliun. CNN Indonesia juga mengeluarkan artikel yang berkaitan dengan penurunan laba PT. Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2020 sebesar Rp768 Miliar. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2020>). atau turun sebesar 40%, berbeda jika dibandingkan tahun 2019 yang masih di angka Rp1,3 Triliun. PT. Bank

Mandiri juga pada tahun tersebut mengalami penurunan angka sebesar Rp10,29 Triliun. Dilansir oleh CNN Indonesia angka tersebut menurun jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp13,53 Triliun. Dalam menghadapi dampak dari pandemi Covid-19 yang memberikan pengaruh penurunan atas produktivitas perusahaan maupun profitabilitas yang ada, ketiga perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan Harga Saham pada Tahun 2020 yaitu BBNI BBTN dan BMRI, dengan tegas mengambil sikap dan langkah demi menjaga kembali kestabilan pergerakan saham serta perekonomian pada perusahaan, dapat dilihat melalui data diatas bahwa BBNI pada Tahun 2021 mengalami kenaikan harga saham sebesar 13%, lalu pada Tahun bersamaan BBTN juga mengalami peningkatan Harga Saham sebesar 0,29%. lalu BMRI juga berupaya memperbaiki penurunan yang terjadi pada Tahun 2020 sehingga Tahun 2021 Harga Sahamnya menyentuh angka 7025 atau yang berarti naik sebesar 11.07%. Disamping itu 2 (Dua) perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu BBKA dan BNII berdasarkan data yang ada telah mengalami kenaikan Harga Saham yang disertai dengan penurunan pada *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Price to Book Value*. Tetapi berdasarkan data yang ada pada BBKA Tahun 2020 baik itu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), maupun *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan yang berarti tidak selaras dengan naiknya Harga Saham pada Tahun tersebut. Hal yang serupa terjadi pada Bank Maybank atau BNII pada tahun 2022, pasalnya kenaikan harga saham pada tahun tersebut disertai dengan penurunan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), maupun *Price to Book Value* (PBV).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang fenomena atau permasalahan yang telah digambarkan melalui tabel diatas maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2020 hampir seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada setiap indikator yang disebabkan oleh pandemi Covid-19
2. Pada Tahun 2021 sebagian besar perusahaan sub sektor perbankan mengalami kenaikan atas *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pasca terjadinya Covid-19.
3. Pada Tahun 2022 PT. Bank Maybank Tbk mengalami penurunan atas *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA), tetapi mengalami kenaikan atas Harga Saham.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

3. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
4. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
5. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
6. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
7. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
8. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud sebagai konsep penerapan atas fungsi ilmu manajemen keuangan dalam mengetahui besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price to Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data, juga mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Price To Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang ilmu manajemen keuangan sehingga dapat menambah sudut pandang mengenai *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Price to Book Value* Terhadap harga saham.

## 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisi sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan sub sektor perbankan dalam mengatur atau pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Untuk para investor mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham terutama *Earning per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) secara Parsial dan Simultan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2022.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Lokasi Perusahaan**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lokasi Perusahaan</b>
Bank Central Asia Tbk	Gedung Menara BCA Grand Indonesia LT 18, Jl. MH Thamrin No.1 Jakarta 10310
Bank Negara Indonesia Tbk	Gedung Graha BNI Jl. Jendral Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220
Bank Tabungan Negara Persero	Ruko BSD Sektor VII E Blok K No. 8, Jl. Raya Serpong, Tangerang Selatan 15310
Bank Mandiri Persero Tbk	Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 12190
Bank Maybank Tbk	Sentral Senayan 3, Lantai 5 Jalan Asia Afrika No 8 Gelora Bung Karno, Senayan 10270

Peneliti memperoleh data serta informasi data keuangan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

